

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini telah banyak berkembang di masyarakat, baik yang ditumbuhkembangkan oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat. Misalnya, Bina Keluarga Balita yang dikembangkan oleh BKKBN, Penitipan Anak oleh Depsos (dulu), TK oleh Depdiknas, TPA oleh Depag, dan Kelompok Bermain oleh masyarakat. Pendidikan anak usia dini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti jumlah anak pada tahun 2002 yang berusia 0-6 tahun (28.311.300 orang), hanya 5,69 % dilayani TK, 11% sudah masuk SD dan 52,25% dibina melalui program Bina Keluarga Balita. Sisanya 30,06% belum memperoleh pelayanan pendidikan. Namun, pada tahun 2005, UNESCO mencatat bahwa angka partisipasi PAUD di Indonesia menduduki posisi terendah di dunia (20%). Fenomena yang sama juga terjadi di ASEAN, Indonesia tergolong rendah dibandingkan Vietnam,

Penting bagi keluarga untuk membentuk anak yang baik tersebut, maka orang tua sangat berperan penting dalam membantu sang anak mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, sebagai penerus bangsa kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan pada anak agar anak tumbuh menjadi.

Sosok yang mampu mengembangkan potensi diri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional untuk anak setelah ia menjadi dewasa adalah percaya diri. Kepercayaan diri dapat muncul ketika keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil berkat adanya pengakuan di lingkungannya. Semakin besarnya dukungan orang tua maka kepercayaan diri anak akan semakin kuat. Akan tetapi jika kepercayaan diri anak rendah maka kemungkinan besar anak akan merasakan takut dan rendah diri.

Rasa percaya diri yang kurang pada anak biasanya ditimbulkan oleh komunikasi yang buruk di dalam keluarga. Seperti contohnya orang tua berkata kasar pada anak, suka membentak, suka mengkritik serta banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya menerima makian ataupun hujatan dalam ruang lingkup keluarganya maka anak tersebut dapat menjadi lemah serta hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak sehingga anak memiliki perasaan minder atau rendah diri.

Tumbuh kembang anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang penting dalam kepercayaan diri sang anak karena terkadang kita menjumpai orang tua yang menaruh harapan besar terhadap anaknya tanpa disesuaikan dengan kemampuan anaknya sendiri, hal tersebut mengakibatkan anak mendapatkan kritikan, mengalami rasa takut dan merasakan kekecewaan kemudian berdampak pada hilangnya kepercayaan diri sang anak. Apabila hal tersebut dibiarkan maka efek dari hilangnya kepercayaan diri sang anak dapat berlanjut hingga anak menjadi dewasa.

Betapa pentingnya posisi keluarga dalam pembentukan anak yang baik tersebut, sehingga, undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memasukkan pendidikan keluarga dan lingkungan yang dikemas dalam jalur pendidikan informal pasal 27 sebagai bagian tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, maka keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang paling bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan ini. Sebab dari lingkungan keluargalah yang terdiri dari ayah dan ibu dan saudara-saudaranya seorang anak dapat mengisi usia emasnya, yakni hingga 5 tahun. Meskipun banyak teori yang mengarah pada pentingnya faktor bawaan, dikenal dengan teori netivisme, dalam memberikan pengaruh pada seorang anak, tetapi juga dibantah oleh hadirnya teori empirisme yang mengunggulkan bawa seseorang dalam perkembangannya di pengaruhi oleh faktor lingkungan.

Didalam keluarga anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami. Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak dan anak akan memanfaatkan apa yang di tawarkan oleh lingkungan. orang dewasa dapat melatih, menjelaskan, dan mengoreksi anak, atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Olehkarena itu yang dapat dilakukan adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat dan kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsang dari lingkungannya.

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang paling berperan dalam menstimulasi perkembangan psikologis anak. Terkadang kita juga orang tua yang memperkuat kepercayaan diri anak menaruh harapan yang terlalu besar terhadap anaknya tanpa di sesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri, akibatnya anak di paksa memenuhi harapan orang tua yang yang “tidak pada tempatnya” sehingga anak sering kali menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilamburi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata.

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Muncullah istilah pendidikan keluarga yang mempunyai arti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Demikian juga,

keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari pola komunikasi yang terjalin antara keduanya. Seorang anak yang selalu membantah orang tuanya belum tentu karena anak tersebut nakal, bisa juga karena faktor komunikasi. Ada kemungkinan orang tuanya tidak menerapkan pola dan cara komunikasi yang benar. Komunikasi yang baik harus dibiasakan sejak anak terlahir ke dunia, karena anak kecil peka terhadap pengajaran-pengajaran yang diberikan kepada mereka. Mereka akan merekamnya dengan baik dan pada akhirnya perilaku dari hasil komunikasi itu akan terlihat saat mereka sudah besar nanti.

Kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi, oleh karena itu diperlukan komunikasi antar pribadi efektif yang mampu menciptakan suasana yang akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang tepat dapat membentuk kepribadian positif yang akan tercermin melalui perilaku positif meliputi mandiri, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri, dan bertanggung jawab. Anak-anak mudah sekali untuk meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Lingkungan diluar keluarga turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Perhatian mereka terhadap lingkungan di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang merekam.

Pilihan kata dalam komunikasi. Dapat memberikan efek psikologis kepada anak-anak. Membangun komunikasi dengan anak sejak kecil dapat memberikan dampak positif bagi anak yaitu anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak sebagai sarana untuk menyatakan kasih sayang, perhatian dengan keterbukaan antara keduanya, komunikasi orang tua dengan anak

usia dini menempatkan pada penggunaan komunikasi positif yang di gunakan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anaknya. Orangtua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang sang anak terutama anak usia dini Salah satu hal yang menunjang hal tersebut adalah adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antar orang tua dan anak merupakan dasar bagaimana orangtua dan anak membentuk hubungannya. Bahkan komunikasi menjadi bagian terpenting dalam mendidik sang buah hati. Membangun komunikasi yang positif dengan anak sejak usia dini membantu anak menjadi percaya diri kedepannya, membangun konsep diri yang positif, mampu mengembangkan kecerdasan Bahasa, serta membantu dirinya mempermudah menjalm komunikasi dengan teman sebayanya. Agar anak terbiasa menggunakan kalimat positif, sebagai orangtua perlu mencontohkan menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan menggunakan suara yang lembut, nyaman, dan bersahabat sehingga anak dapat merespon dengan baik.

Orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus memberikan perhatian, mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal- hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.<sup>4</sup> Sejatinya orang tua sangat

berpengaruh terhadap baikburuknya suatu pertumbuhan anak dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap lingkungan.

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak yakni dengan komunikasi keluarga, karena dengan adanya komunikasi keluarga masalah yang terjadi dapat terselesaikan sesuai keinginan dan tujuan terlaksana dengan baik tanpa adanya perdebatan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu lingkungan keluarga tersebut. Komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan baik buruknya anak atau generasi selanjutnya.

komunikasi yang positif dengan anak sejak dini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, manfaat lainnya adalah dapat membuat anak lebih berharga. Membangun konsep diri anak yang positif serta dapat membantu anak dalam membangun hubungan sosialnya dengan baik. komunikasi yang positif dengan anak tidak hanya melibatkan anak dalam pembicaraan saja, namun lebih dari itu sebagai orang tua harus mendengarkan anak dengan baik.

Salah satu hal yang dapat menunjang hal ini adalah dengan adanya komunikasi dengan anak. Komunikasi yang buruk antar orang tua dan anak tentu dapat membuat hubungan orangtua dan anak bertambah buruk. Namun, banyak orangtua mungkin tidak menyadari hal ini. Komunikasi dengan anak mungkin merupakan hal yang sederhana dan terkesan mudah dilakukan, tapi ternyata memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan anak. Membangun komunikasi dengan anak kecil dapat membantu dalam mengembangkan rasa

kepercayaan diri anak, membangun rasa harga diri anak, membangun konsep diri anak yang positif, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya. Mungkin anda suka melihat anak kecil yang pemalu didepan umum, hal ini mungkin salah satunya disebabkan karena komunikasi orangtua dengan anak kurang terjalin dengan baik.

Sebaliknya komunikasi yang terjalin dengan buruk dapat membuat anak tidak menghormati orangtuanya, sering terjadi pertengkaran antara anak dan orangtua, dan perasaan tidak berharga pada anak. Komunikasi antar orang tua dan anak yang baik dapat mempererat hubungan orangtua dan anak.

Hal ini tentu membantu orangtua dalam memahami setiap perkembangan anak-anaknya. Karena perkembangan anak bisa berbeda-beda ditiap usianya. Dengan komunikasi, orangtua bisa mengetahui seperti apa anak mereka, apa yang mereka suka lakukan, dan tidak suka lakukan. temukan pola komunikasi anda dengan anak yang baik dan membuat anak nyaman akan hal tersebut. Beberapa anak mungkin tidak terlalu nyaman jika orangtua mengetahui setiap apa yang dilakukan anak. Kuncinya adalah menjadi ingin tahu tanpa mengganggu aktivitas anak.

karena ada interaksi dalam komunikasi, tentunya dengan tetap memperhatikan norma-norma dan tanpa menghilangkan eksistensi sebagai orangtua maupun anak. Komunikasi seperti ini memberikan lebih banyak kesempatan pada anak untuk menjelaskan permasalahan yang muncul dan ada banyak kemungkinan bagi anak untuk mengekspresikan eksistensinya sebagai



bagian dari komunikasi yang berlangsung. Apalagi jika diperkuat dengan pernyataan-pernyataan yang membesarkan hati.

Akhirnya, dimata anak, orangtua adalah figur idola yang kesehariannya merupakan contoh yang selalu ditiru. Dengan memainkan peran orangtua dengan benar dan sebaik mungkin dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang tak kalah pentingnya anak akan tumbuh berkarakter dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk dari luar serta menjadikan anak yang berkepribadian baik yang akan menjadi aset generasi penerus bangsa dimasa depan.

Perkembangan anak berada di tingkat keluarga. Keluarga yang memiliki budaya komunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan pra kondisi yang baik bagi tumbuhnya kecerdasan anak-anak. Tumbuhnya kecerdasan sang anak akan berdampak penting, bukan hanya bagi anak itu sendiri, melainkan juga orangtuanya. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan hanya kecerdasan secara berpikir, namun juga kecerdasan emosional, serta kecerdasan dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

Akhirnya, dimata anak, orangtua adalah figur idola yang kesehariannya merupakan contoh yang selalu ditiru. Dengan memainkan peran orangtua dengan benar dan sebaik mungkin dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang tak kalah pentingnya anak akan tumbuh berkarakter dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk dari luar

serta menjadikan anak yang berkepribadian baik yang akan menjadi aset generasi penerus bangsa dimasa depan.

Ketika Orang tua telah mengetahui dan memahami karakteristik masing-masing anaknya, maka sesungguhnya Orang tua secara tidak langsung telah mengetahui kunci kesuksesan dalam membangun komunikasi efektif dengan anak-anaknya dilingkungan keluarga.

Dapat dipastikan bahwa semua anak lahir, tumbuh dan berkembang berawal dari lingkungan keluarga. Keluarga bagi anak menjadi tempat yang pertama dan utama memperoleh pengasuhan dan pendidikan. Dalam perspektif sosiologis kita dapat memastikan keluarga sebagai jembatan, menuju kehidupan sosial dan budaya yang lebih luas dan kompleks. Melalui keluarga, anak belajar mengenal nilai-nilai, peran sosial, serta adat istiadat. Keluarga (terutama keluarga inti) memiliki peran yang sangat fundamental bagi tumbuh kembang anak dan berpengaruh sepanjang masa kehidupan anak.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga disebut dengan masa *golden age*, biasanya ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional dan pada fase ini anak sangat sensitif dan kritis. Karena itu orang tua dan individu-individu dewasa di lingkungan anak harus mampu berperan sebagai pengasuh yang menstimulasi tumbuh kembang anak dan tentunya yang tidak boleh dilupakan, bahwa orang tua sumber belajar atau perantara mengenalkan nilai-nilai kehidupan baik moral, agama, sosial maupun kebudayaan.

Perkembangan anak sangat ditentukan oleh orang-orang terdekatnya (lingkungan keluarga), karena orang-orang terdekat menjadi daya lekat yang sangat kuat bagi anak, baik secara biologis, psikologis, maupun emosional. Figur dalam keluarga yang paling dekat dan memiliki daya lekat paling kuat dengan anak tentu saja Orang tua yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu menjadi model (*the role model*) bagi anak usia dini dalam bertutur kata dan berperilaku. Keutuhan suatu keluarga dalam kegiatan pengasuhan anak akan berdampak sangat positif bagi keseluruhan tumbuh kembang anak. Keharmonisan hubungan (interaksi) antara ayah dan ibu, antara ayah dan anak, dan antara anak dengan ibu tentu akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Ini berarti orang tua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan anak dilingkungan keluarga. Maka dari itulah, seyogyanya orang tua senantiasa memperkaya diri dan merawat kedekatan diri dengan anak-anak mereka melalui komunikasi efektif, baik di waktu luang maupun di waktu sempit. Karena apabila kedekatan tersebut tidak lagi terjaga, maka jangan salahkan anak, jika kemudian anak menjadi pribadi yang tertutup dan lebih terbuka untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahannya justru kepada orang lain.

Kepercayaan diri anak dalam komunikasi dengan orang tua. Komunikasi menjadi aspek penting dalam kebutuhan anak-anak. Kuntaraf berpendapat bahwa dengan adanya sebuah komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anaknya, maka akan menunjukkan penerimaan orangtua dengan anaknya

Komunikasi anak dengan orangtua ini kita sering sebut dengan komunikasi antarpribadi.

Saat berkomunikasi dengan anak, orang tua sebaiknya mengatur volume suara dan pilihan kata-kata. Seorang anak tidak begitu saja lahir untuk mengerti suatu bahasa tertentu, meski mereka sudah di bekali kemampuan untuk berkomunikasi. Dalam sebuah penelitian, kemampuan seorang anak untuk menggunakan kata-kata kemungkinan memengaruhi cara anak untuk mengatur kemarahannya dikemudian hari. Tentunya kita tau bahwa anak menyerap semua ilmu dengan cepat tanpa di saring, Semua kata yang di dengarnya masuk kemomori otak, bersama dengan intonasi yang sampai di telinga mereka. Pada saat kita berbicara dengan mereka, sebenarnya terjadi komunikasi dua arah. Ketika anak mendengarkan suara di sekitarnya, mereka langsung bereaksi. Faktor yang paling mempengaruhi anak ketika berbicara adalah keluarga dan lingkungan sehingga mereka akan mengulang apa yang baru saja didengarnya dengan intonasi yang terkadang sama persis.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang : “Analisis Komunikasi positif orang tua

Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Usia 3-4 Tahun.

1. Pada jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau yang sederajat.
2. Pada pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau yang sederajat.

3. Pada jalur informal berupa pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat

Betapa pentingnya posisi keluarga dalam membentuk anak yang baik tersebut, sehingga undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukkan pendidikan keluarga dan lingkungan yang dikemas dalam jalur pendidikan informal (pasal 27) sebagai bagian tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, maka keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang paling bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan ini. Sebab, dari lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara-saudaranya seorang anak dapat mengisi usia emasnya, yakni hingga 5 tahun. Meskipun banyak teori yang mengarah pada pentingnya faktor bawaan, dikenal dengan teori nativisme, dalam memberikan pengaruh pada seorang anak, tetapi juga dibantah oleh hadirnya teori empirisme yang mengusung bahwa seseorang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Namun, belum cukup juga untuk menjelaskan pengaruh yang paling besar bagi seseorang dalam membantu anak mengisi hari-harinya sehingga muncul teori ketiga yang dikenal dengan teori konvergensi yang berusaha menyatukan kedua teori tersebut dengan mengungkapkan bahwa faktor bawaan/genetika dan faktor lingkungan

sangat berpengaruh bagi setiap orang dalam menjalani aktivitasnya, terutama bagi anak yang baru tumbuh dan berkembang.

Di dalam keluarga anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami (Einon, 2005). Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan anak akan memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh lingkungan. Orang dewasa dapat melatih, menjelaskan, dan mengoreksi anak, atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Oleh karena itu yang dapat dilakukan adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat atau kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsangan dari lingkungannya.

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang paling berperan dalam menstimulasi perkembangan psikologis anak. Terkadang kita jumpai orang tua yang memperkuat Kepercayaan Diri Anak menaruh harapan yang terlalu besar terhadap anaknya, tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Akibatnya, anak dipaksa memenuhi harapan orang tua yang “tidak pada tempatnya”, sehingga anak sering kali menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya dirinya. Bila hal ini

dibiarkan terus menerus terjadi, efek dari kehilangan kepercayaan diri ini dapat berlanjut hingga anak dewasa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, terkait dengan analisis komunikasi positif orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak.

Komunikasi dari orang tua yang tidak efektif dalam memberikan pemahaman pada anak.

Kurangnya komunikasi positif dalam keluarga

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, fokus kajian di arahkan pada menjawab masalah-masalah yang termuat pada butiran 1, 2, dan 3 yang teridentifikasi khususnya masalah mengenai komunikasi positif orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri?

## **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua berkomunikasi positif pada anak

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak komunikasi positif pada rasa percaya diri anak

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian, peneliti berharap muncul beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis komunikasi positif orang tua dalam membangun sikap percaya diri anak, dengan adanya penelitian ini kiranya pembaca bisa mendapatkan gambaran tentang komunikasi positif orang tua dalam membangun sikap percaya diri anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang bagaimana orang tua menyikapi tentang komunikasi positif orang tua dalam membangun sikap percaya diri anak, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi yang umumnya dilakukan oleh orang tua tentang komunikasi positif khususnya anak-anak, dengan adanya pengetahuan komunikasi positif yang umumnya yang dilakukan oleh orang tua tersebut, pembaca khususnya orang tua bisa memilah-milah dan lebih selektif dalam menerapkan komunikasi dengan anak dalam hal komunikasi yang lebih efektif dan bisa meningkatkan produktifitas anak sebagai individu ke arah yang positif.



b. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan bahwa anak mampu mengetahui dan memahami tentang peran komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam hal komunikasi.

c. Bagi peneliti

Peneliti biasa mengetahui tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam hal komunikasi yang umumnya terjadi di masyarakat.

